



---

## **Literature Review: Pemberian Konseling Keluarga Berencana terhadap Pengambilan Keputusan Akseptor Memilih Keluarga Berencana Pasca Persalinan**

*Literature Review: Giving Family Planning Counseling to Acceptors' Decision Making in Choosing Postpartum Family Planning*

**<sup>1\*</sup>Devy Silvia, <sup>2</sup>Febi Ratnasari, <sup>3</sup>Lastri Mei Winarni**

<sup>1,2,3</sup>Stikes YATSI, Tangerang, Indonesia.

\*Email: <sup>1</sup>devi.budikemuliaan@gmail.com, <sup>2</sup>febiratnasari14@gmail.com, <sup>3</sup>meidilastri@gmail.com

\*Correspondence: devy.budikemuliaan@gmail.com

---

DOI:

10.36418/comserva.v1i12.195

Histori Artikel:

Diajukan:

28/03/2022

Diterima:

30/03/2022

Diterbitkan:

23/04/2022

### **ABSTRAK**

Salah satu penyebab laju pertumbuhan penduduk yang relatif cepat adalah karena rata-rata wanita subur melahirkan atau Total Fertility Rate (TFR) meningkat. Peningkatan TFR juga disebabkan karena adanya peningkatan kebutuhan Keluarga Berencana yang tidak terpenuhi (Unmet need) terutama pada ibu pasca bersalin. Sehingga apabila peningkatan TFR tidak diatasi dengan program KB terutama KB Pasca persalinan, maka akan terjadi empat terlalu (4T), yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, terlalu sering hamil merupakan penyebab kematian pada ibu dan bayi meningkat. Tujuan: Mereview artikel yang membahas mengenai pemberian KB pada ibu pasca persalinan. Metode: Penulis menggunakan literature review. Dalam pencarian beberapa artikel, literatur ini menggunakan database Google Scholar, Pubmed dan Science Direct dengan kriteria inklusi yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, responden merupakan ibu hamil trimester III atau ibu pasca persalinan. Artikel yang didapatkan yaitu dari sumber primer dengan rentang waktu artikel 5 tahun (2017-2021). Hasil: Berdasarkan kajian Literatur didapatkan cakupan akseptor KB dalam memilih KB pasca persalinan lebih banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti pemasangan Implan dan AKDR, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada pemberian konseling KB Pasca persalinan pada saat ibu hamil trimester III dan pada saat pasca persalinan untuk memilih dan memutuskan KB pasca persalinan.

**Kata kunci:** konseling KB; KB pasca persalinan; pengambilan keputusan KB.

### **ABSTRACT**

One of the causes of the relatively fast population growth rate is because the average fertility rate or Total Fertility Rate (TFR) increases. The increase in TFR is also due to an increase in unmet need for family planning, especially in postpartum mothers. So that if the increase in TFR is not overcome by family planning programs, especially post-delivery family planning, there will be four too (4T), namely too young, too old, too many children, too often pregnancy is the cause of increased maternal and infant mortality. Objective: To review articles that discuss the provision of family planning to postpartum mothers. Methods: The author uses a literature review. In searching for several articles, this literature uses the Google Scholar, Pubmed and Scientific Director databases with inclusion criteria, namely using

*Indonesian and English, respondents are pregnant women in the third trimester or postpartum mothers. The articles obtained are from primary sources with a time span of 5 years (2017-2021). Results: Based on the literature review, it was found that the coverage of family planning acceptors in choosing post-delivery family planning was more likely to choose Long-Term Contraception Methods (LTCM) such as implants and IUDs, so it can be concluded that there is a significant relationship in the provision of post-delivery family planning counseling when pregnant women are in the third trimester. and at the time of postpartum to choose and decide on postnatal family planning.*

**Keywords:** *Family Planning Counseling; Contraception; Postpartum Contraception.*

---

## **PENDAHULUAN**

Sumber data yang dirilis oleh *Population Division, Department of Economics and Social Problems, United Nations*, diperkirakan jumlah penduduk dunia pada tahun 2030 akan mencapai 8,5 miliar jiwa ([Gischa](#), 2021). Negara India menduduki peringkat pertama dengan proyeksi kelahiran anak mencapai 59.995 bayi pada awal Januari 2021 dan Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan angka kelahiran 12,336 ([Setiawati](#), 2021). Indonesia juga berada pada peringkat ke lima angka kelahiran tertinggi di Asia Tenggara dimana *Total Fertility Rate (TFR) = 2,3* ([United Nation](#), 2019). Hasil pendataan jumlah penduduk Indonesia Desember 2020 terintegrasi dengan sensus penduduk tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia saat ini berjumlah 271.349.889 jiwa, dengan sebaran jumlah penduduk terbanyak, yaitu berada di Pulau Jawa Barat sebanyak 50 juta jiwa dengan persentase 55,94 persen ([Idris](#), 2021).

Menurut Ganjar Kurnia pada hasil evaluasi BKKBN Jawa Barat (guru besar Sosiologi Pertanian Universitas Padjadjaran (Unpad)), jika situasi ini tidak langsung ditangani, maka bisa menyebabkan terjadinya ledakan jumlah penduduk yang pada akhirnya mengakibatkan beberapa kemungkinan permasalahan khususnya di Jawa Barat yaitu, kebutuhan terhadap hunian yang semakin meningkat, sehingga dapat mengalih fungsikan hutan menjadi pemukiman sehingga berdampak pada masalah bencana erosi dan banjir, dari sektor pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, angka partisipasi sekolah penduduk Jawa Barat terbilang masih di bawah 9 tahun (tidak lulus SMP), sehingga berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang kesehatan, dari sektor ekonomi banyaknya jumlah usia kerja, namun tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan dan tidak semuanya bekerja, sehingga berdampak pada kemampuan daya beli dan banyaknya pengangguran, serta dari sektor kesehatan yaitu masih tingginya angka kematian ibu dan kematian bayi di Jawa Barat ([BKKBN](#), 2020).

Menurut Daud Ahmad selaku Pengurus Harian (Plh) Sekda Provinsi Jawa Barat, salah satu penyebab laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat yang relatif cepat adalah karena rata-rata wanita subur melahirkan atau *Total Fertility Rate (TFR)* di Jawa Barat masih terbilang cukup tinggi yaitu sebanyak 2,24 pada 2017 dan meningkat menjadi 2,49 pada 2018 ([Gewati](#), 2019) hal ini masih jauh dari target tahun 2024 yaitu sebesar 2,1% ([BKKBN](#), 2020).

Salah satu penyebab peningkatan TFR, yaitu adanya peningkatan kebutuhan Keluarga Berencana (KB) yang tidak tercukupi (*Unmet need*) terutama pada ibu pasca bersalin. Faktor penyebab lainnya, empat terlalu (4T), yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, terlalu sering hamil merupakan penyebab kematian pada ibu dan bayi meningkat ([Achriani](#), 2017). Oleh sebab itu, salah satu usaha yang bisa dilaksanakan guna membantu menurunkan TFR dan

---

menghindarkan kematian ibu hamil yaitu dengan menurunkan kebutuhan KB yang belum tercukupi (*unmet need*) dan pendewasaan usia perkawinan, hal ini dikarenakan Indonesia saat ini masih tinggi perkawinan pada usia dini, dan masih tingginya *unmet need* menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan diluar rencana serta beresiko melakukan aborsi yang tidak aman. (BKKBN 2017)

Indonesia sebenarnya sudah berjalan program Keluarga Berencana yang sudah berdiri sejak 1954, namun pada pelaksanaannya kebijakan pelayanan KB di Indonesia saat ini masih belum dilaksanakan secara maksimal, hal ini selain angka kematian ibu yang masih tinggi sebesar 305/100.000 penduduk (Susenas 2015) dan dan kematian bayi sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup serta terdapat data TFR yang masih tinggi dan data *unmet need* terkini di Indonesia sekitar 12,4 %. Sehingga menggambarkan pencapaian cakupan kepesertaan KB aktif dibandingkan dengan perentase Pasangan Usia Subur (PUS) di suatu wilayah kerja selama beberapa waktu tertentu (*Contraceptive Prevalence Rate/ CPR*) masih belum sesuai harapan ([Achriani, 2017](#)).

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan pengenalan KB pada ibu pasca salin, karena pada ibu pasca salin merupakan target yang efektif untuk menentukan jenis KB Pasca persalinan (KBPP) sebelum masa subur kembali, yaitu rata – rata 5 – 12 minggu setelah melahirkan atau 42 hari pasca salin ([Sukowati, 2021](#)). Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan konseling KBPP yang dapat membantu ibu hamil untuk mengambil keputusan dalam memilih KB pasca persalinan sesuai kebutuhan ibu pasca salin, sehingga akan menurunkan *unmet need* serta berkontribusi menurunkan angka kematian ibu ([Rismalinda & Prasetyo, 2016](#)).

Konseling KB adalah suatu teknik dalam pelayanan bimbingan untuk membantu ibu hamil saat memilih serta memutuskan kontrasepsi yang akan digunakan sesuai keputusan yang diambilnya, sehingga akan terbentuk hubungan dan kepercayaan antara petugas dan klien, namun kenyataannya konseling sering diabaikan dan tidak dilaksanakan dengan semestinya, karena petugas sendiri tidak memahami pentingnya konseling KB bagi ibu hamil dan mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan konseling KB.

Jika ingin diterapkan konseling KBPP di setiap pelayanan kesehatan di seluruh pelosok negeri, tentunya kita dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi, serta merupakan salah satu kontribusi dalam memuliakan perempuan dan generasi yang akan datang,

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini memakai penelitian dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran. Jenis penelitian yang dipakai adalah kepustakaan atau *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur review, catatan-catatan, dan laporan - laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang dipecahkan ([Nazir, 2013](#)).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi literatur, yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian ([Darmadi, 2011](#)).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Tipe Studi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Literature Review (LR). LR adalah sebuah proses Analisa artikel yang terintegrasi dan bukan hanya melakukan rangkuman secara acak dan sesuka hati

---

penulis, akan tetapi LR merupakan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya ([Nursalam, 2020](#)). Penelitian ini mengambil data sekunder yang didapat tidak dari pengamatan langsung, namun dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Desain penelitian yang diambil dalam penelusuran ilmiah ini adalah *literature review* dan tidak ada pemberian intervensi di dalam artikel yang diambil.

### **Hasil Ukur**

Outcome yang diukur dalam penelusuran ilmiah ini adalah pengaruh konseling KB terhadap pengambilan keputusan akseptor memilih KB Pasca Persalinan.

### **Kriteria Inklusi**

Jangka waktu jurnal yang digunakan adalah dengan interval waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun (2017-2021), menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, subyek ibu usia subur, ibu hamil, dan ibu pasca salin, *pregnant mother, mother of childbearing age, postpartum mother*. Jenis jurnal menggunakan artikel asli yang sudah dipublikasi. Dengan kata kunci terdiri dari konseling KB, KB pasca persalinan, pengambilan keputusan KB, Family planning counseling, contraception, postpartum contraception.

### **Pengolahan Data**

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar, Science Direct, dan Scopus dengan kata kunci konseling KB, KB pasca persalinan, KB pasca persalinan. Family planning counseling, contraception, postpartum contraception. Peneliti mendapatkan 90 jurnal yang relevan dengan kata kunci tersebut. Kumpulan jurnal yang dikumpulkan sesuai kata kunci pencarian tersebut kemudian dilakukan pemilahan atau skrining, dari hasil pemilahan didapatkan 50 jurnal dieksklusi karena terdapat judul yang tidak relevan, Asesmen kelayakan terhadap 20 jurnal dilakukan, jurnal yang hanya tersedia abstrak sebanyak 20 jurnal, sehingga didapatkan 20 jurnal dimasukkan dalam ulasan setelah memenuhi kriteria inklusi yang dilakukan review. Setelah melalui proses yang mendetail sebanyak 20 artikel yang relevan dengan penelitian terdiri dari 17 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional dan difokuskan pada review 9 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan 20 jurnal yang difokuskan hanya 9 jurnal yang direview terkait penggunaan KB pasca persalinan dengan sasaran pada pasangan usia subur dengan unmet need dan ibu pascasalin. Sampel dari 20 jurnal tersebut sudah sesuai kriteria pada penelitian ini. Ada sekitar 9 jurnal yang subyeknya adalah ibu postpartum dan selebihnya PUS, yaitu penelitian yang dilakukan oleh ([Kurniawan & Siswosudarmo, 2019](#)) dengan jumlah subyek penelitian 142 responden yang terdiri dari 70 responden kelompok exposed dan 72 subyek pada kelompok control, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dominan berpengaruh pada penerimaan IUD pasca salin, yaitu subjek yang pernah memakai IUD sebelumnya, jenis kelahiran secara *Cesarean Section* dan konseling yang dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum persalinan dan post plasenta ([Kurniawan & Siswosudarmo, 2019](#))

Dari hasil penelitian ([Kurniawan & Siswosudarmo, 2019](#)) ternyata setelah dilakukan konseling sebanyak dua kali akan meningkatkan penerimaan IUD menjadi dua kalinya, karena pemberian konseling pada saat kunjungan antenatal (AAN) memungkinkan klien dan keluarga mempunyai waktu yang cukup untuk berdiskusi dengan petugas dan keluarga. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh ([Faris et al., 2018](#)) tentang konseling yang dilaksanakan sebanyak dua kali (saat kunjungan antenatal dan pada saat fase laten mempengaruhi penerimaan AKDR pasca salin.

Penelitian yang dilaksanakan oleh ([Abbas et al., 2017](#)) juga menunjukkan ada pengaruh yang bermakna pada pemberian konseling KB yang dilakukan sebanyak satu kali yaitu pada saat inpartu kala 1 fase laten. Dari ketiga jurnal yang meneliti saat yang tepat untuk dilakukan konseling KB sangat sesuai dengan proses yang diberikan selama KIE, salah satunya adalah konseling KB yang bisa dilakukan bagi perempuan dan pasangan usia subur (PUS), ibu hamil, ibu bersalin dan ibu pasca salin. Sejalan dengan peraturan presiden Nomor 12 tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan Nasional, dan permenkes Nomor 28 tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan jaminan kesehatan nasional yang menyatakan bahwa pelayanan KB merupakan salah satu manfaat promotif dan preventif. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh ([Setiawati & Irmawati, 2017](#)) dari hasil penelitian menunjukkan persentase 90% istri minta izin terlebih dahulu kepada suami, dan 48,5 % keputusan memilih alat kontrasepsi dari suami dan 51,5 % keputusan dari istri atas izin suami. Pemakaian kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama laki -laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri, karena KB dan Kesehatan reproduksi bukan hanya urusan perempuan saja, namun juga menjadi urusan laki – laki. Pada penelitian ini terdapat hubungan pemberian konseling dengan pasangan terhadap pemilihan KB.

Penelitian ini juga selaras dengan riset yang dikerjakan oleh ([Mulyani & Purwati, 2018](#)) tentang pengaruh konseling kontrasepsi terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka Panjang IUD dengan metode pre eksperimen menggunakan pretest dan posttest, menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dari konseling KB kepada pasangan suami istri terhadap minat memilih KB jangka Panjang yaitu IUD. Subyek pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 100 responden yang diberikan konseling antara hari pertama sampai hari ketiga postpartum.

Penelitian ini juga selaras dengan teori yang dituturkan oleh Friedman, (1998) dalam ([Setiawati & Irmawati, 2017](#)) banyaknya dukungan dapat diperoleh individu dari lingkungan yang ada sekitarnya, maka sangat penting untuk diketahui berapa banyak sumber dukungan pada keluarga yang efektif untuk individu yang memerlukannya. Menurut Sarason dalam ([Setiawati & Irmawati, 2017](#)) dukungan keluarga khususnya suami yaitu adanya keberadaan suami, kesediaan keluarga, serta kepedulian dari orang yang dapat diandalkan, menyayangi dan menghargai .

Penelitian yang dilakukan oleh ([Mulianda & Gultom, 2019](#)) menerapkan konseling menggunakan media dan materi konseling yang tepat, ditemukan bahwa ada dampak jenis materi, model media dan metode konseling terhadap MKJP dengan p-Value <0,05. Hal ini juga selaras dengan penelitian ([kuntari, 2018](#)) yang menggunakan media *Pop Up Book* saat memberikan konseling KB yang memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan menyadari pentingnya manfaat KB, juga mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Penelitian lain tentang teknik konseling KB terkini hasilnya efektif yang dilakukan oleh ([Ake et al., 2020](#)) merupakan salah satu teknik konseling KB terkini, yaitu menggunakan metode konseling Strategi Konseling Berimbang (SKB) atau bisa disebut juga *Balanced Counseling Strategy* (BCS) yang dipakai oleh tenaga kesehatan guna menerapkan konseling kontrasepsi dengan menyederhanakan media berupa alat pengambil keputusan dan melihat respon klien yang sesuai dengan reproduksi klien ([Dineley, B., 2018](#)). Kali ini Ake melakukan penelitian konseling SKB dengan media Video dan ditemukan peningkatan pengetahuan tentang KB IUD pasca persalinan lebih efektif pada kelompok yang diberikan SKB melalui media *video learning*.

Penelitian lain yang juga mendukung adanya hubungan yang signifikan antara konseling dengan menggunakan media yang tepat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh ([Haris, 2017](#)) tentang konseling KB memakai media flashcard atas peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan IUD

dan MOW pasca salin yang memperlihatkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap tentang KB sebelum dan sesudah pemberian konseling KB IUD dan MOW.

Penelitian yang mengungkapkan penggunaan beberapa media, memperlihatkan bahwa pemberian konseling akan menjadi sangat efektif apabila menggunakan media konseling yang tepat. Penggunaan media dalam konseling bisa meningkatkan pemahaman oleh klien dan menjamin pilihan yang sesuai dengan keadaan kesehatan dan kondisi klien, sehingga menjamin penggunaan kontrasepsi yang efektif serta pemakaian metode kontrasepsi yang lebih lama ([Mega & Wijayanegara.](#), 2017).

Menurut ([Haris](#), 2017), konseling kontrasepsi yang efektif bisa meningkatkan pengetahuan terhadap keluarga yang akan membentuk keyakinan yang kuat, alhasil seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya.

### **Faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan Akseptor KB dalam memilih Metode Kontrasepsi**

Hasil telaah 20 jurnal didapatkan cakupan akseptor KB dalam memilih KB pasca persalinan lebih banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti pemasangan Implan dan AKDR. Selama pemberian konseling kemampuan pengambilan keputusan harus diambil oleh klien, dan petugas/ konselor hanya membantu agar keputusan yang diambil klien tepat. Terdapat empat strategi untuk membantu klien dalam mengambil keputusan, yaitu: ([Rismalinda & Prasetyo](#), 2016)

- a. Membantu klien meninjau dan melihat Kembali beberapa alternatif pilihannya, agar tidak menyesal atau tidak kecewa terhadap pilihannya.
- b. Membantu klien dalam mempertimbangkan keputusan pilihan, konsekuensi, keuntungan serta kerugian.
- c. Membantu klien mengevaluasi pilihan yang sudah ditetapkan.
- d. Membantu klien menyusun rencana untuk penyelesaian masalahnya.

KB pasca persalinan merupakan pemanfaatan / penggunaan metode kontrasepsi dalam waktu 42 hari pasca persalinan atau masa nifas. KB pasca persalinan dalam pelaksanaannya menggunakan metode KB modern yang tidak mengganggu proses laktasi pada ibu menyusui. Terdapat beberapa metode KB yang dapat digunakan pada KB pasca persalinan seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan Implan. Pemasangan AKDR pasca plasenta dapat dilakukan dalam 10 menit setelah plasenta lahir, sedangkan implant dapat dilakukan sesegera mungkin ([Achriani](#), 2017)

Kesertaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) saat ini terbilang masih rendah. Prevalensi pemakaian MKJP menurut data baseline SDKI tahun 2012, sebesar 13,5%. Jika dilihat dari hasil Survey capaian tahun 2016 sudah meningkat menjadi 21,6% dan menurun pada tahun 2019 menjadi 21,39 (Susenas). Sementara target RPJMN tahun 2024 sebesar 28,39%.

Terdapat beberapa faktor penghambat rendahnya cakupan pemakaian alat kontrasepsi MKJP Implan dan AKDR, yaitu karena adanya kesimpangsiuran informasi yang tersebar di masyarakat seperti takut, malu, dan rasa sakit saat pemasangan, tidak diizinkan suami, mahal dan pemasangannya difasilitas kesehatan oleh tenaga Kesehatan yang ahli. Selain itu, pengetahuan PUS tentang kontrasepsi masih terbilang kurang.

Adanya paradigma baru pelayanan KB, yaitu dari keluarga berkecukupan menjadi keluarga berkualitas, dengan fokus pada peningkatan pelayanan di tingkat teknis dan lebih menekankan pada kebutuhan dan kepuasan reproduksi di tingkat proyek, termasuk penghormatan terhadap hak klien dan peningkatan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat. Terutama pemahaman tentang penggunaan KB pasca persalinan.

Karena masih kurangnya pemahaman teknis dan program membuat pelayanan KB tidak tercukupi atau terjangkau oleh calon akseptor KB pasca persalinan. Sehingga dampak yang mungkin

---

akan timbul jika tidak segera diatasi yaitu dapat mengakibatkan masalah pada kejadian ledakan penduduk dan masalah kesehatan pada ibu dan anak. Oleh sebab itu salah satu usaha guna menyelesaikan permasalahan tersebut perlu di atasi melalui program (Keluarga Berencana) KB.

Diskusi sebelumnya telah disinggung sasaran konseling KB yaitu pada PUS, Unmet need dan ibu pasca salin. Unmet need adalah pasangan usia subur (PUS) yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarang kelahiran selanjutnya, namun tidak menggunakan alat kontrasepsi atau cara kontrasepsi.

Hasil telaah pada 9 jurnal, konseling kontrasepsi pasca persalinan lebih diarahkan pada pemakaian alat kontrasepsi MKJP AKDR dan Implan. Secara teori penggunaan alat kontrasepsi AKDR dan Implan mejadi salah satu metode kontrasepsi yang efektif. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh sukarni menyatakan tidak ada hubungan konseling dengan memutuskan memilih metode kontrasepsi diwilayah kerja Puskesmas Mamboro dengan nilai p-Value ( $0,735 > 0,05$ ). Hal ini dikarenakan subyek yang diberi konseling ternyata lebih memilih metode KB Non MKJP dibandingkan dengan subyek yang mendapatkan konseling.

## **SIMPULAN**

Hasil meriview beberapa literatur, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling KB pasca persalinan sangat efektif diberikan kepada akseptor KB untuk membantu memilih KB pasca persalinan, sesuai dengan keinginan dan kebutuhan klien. Metode konseling KB pasca persalinan yang tepat dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti menggunakan kartu konseling, menggunakan leaflet, video dan lain- lain. Pemberian konseling KB pasca persalinan dapat diberikan pada saat ibu hamil trimester 3 saat ANC dan dapat diberikan konseling ulang saat inpartu fase laten setelah postpartum.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, M., Hadijono, S., & Emilia, O. (2017). Pengaruh konseling saat persalinan terhadap kepesertaan keluarga berencana pasca salin di kabupaten kolaka. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.22146/jkr.35425>.
- Achriani. (2017). *Modul pelatihan KB pasca persalinan AKDR dengan alat forseps dan Implant 2 batang bagi Dokter dan Bidan*.
- Ake, I., Ramadany, S., Pelupessy, N., & Ahmar, H. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang IUD Pasca Persalinan dengan Intervensi Strategi Konseling Berimbang ( SKB ) Dengan Video Learning. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 30–34. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4063>.
- BKKBN. (2020). 50 Tahun Program KB, Penduduk Jabar Naik Tiga Kali Lipat.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Allfabeta.
- Dineley, B., et al. (2018). Video Media in Clinic Waiting Areas Increases Interest in Most Effective Contraceptive Methods. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada.*, 40(10), 1302–1308. <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2018.01.024>.
- Faris, A., Soetrisno, S., Siswosudarmo, R., & Malinta, U. (2018). Pengaruh Konseling Antenatal terhadap Penerimaan AKDR pascasalin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 73–81. <https://doi.org/10.22146/jkr.38547>.
- Gewati, M. (2019). Tekan Laju Pertumbuhan Penduduk, Pemdaprov Jabar Andalkan Program KKBPK. *Kompas.Com*, 2.
- Gischa, S. (2021). “Jumlah Penduduk Dunia 2020.” *Compas.Com*.
- Haris, V. S. D. (2017). Konseling KB Menggunakan Flashcard terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 296–304. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.497>.
- Idris, M. (2021). “Jumlah Penduduk Indonesia Terkini Mencapai 271,34 Juta.” *Kompas . Com*.
- kuntari, S. (2018). Pengaruh Konseling KB dengan Media Pop Up Book Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Sri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Kurniawan, A., & Siswosudarmo, R. (2019). Pengaruh Konseling Antenatal terhadap Tingkat Penerimaan IUD Pasca Salin: Non RCT. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 13–17. <https://doi.org/10.22146/jkr.41625>.
- Mega, & Wijayanegara. (2017). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Melia Setiawati. (2021). Indonesia masuk daftar negara dengan proyeksi kelahiran anak tertinggi di hari pertama. *Liputan 6 .Com*, 4.

- Mulianda, R. T., & Gultom, D. Y. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 5(2), 651–654. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v5i2.167>.
- Mulyani, H., & Purwati, Y. (2018). Pengaruh konseling kontrasepsi terhadap minat pemilihan mkjp iud di puskesmas gamping i sleman. *Universitas Aisyiah Yogyakarta*.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Nursalam. (2020). *Literature Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Rismalinda, & Prasetyo, C. (2016). *Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kesehatan Untuk mahasiswa kesehatan*. Trans Info media.
- Setiawati, D., & Irmawati. (2017). Pengaruh Penyuluhan dan Konseling terhadap Peranan Gender terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan suami-istri dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kepuasan Seksual. *Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Makassar ABSTRAK*, 10(2), 41–50. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1i2.4382>.
- Sukowati, J. L. (2021). *Analisis Cluster Unmet Need Keluarga Berencana di Indonesia*. 4(2), 40–49. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i2.158>.
- United Nation. (2019). United Nations; Department of Economic and Social Affairs; Population Division. *population.un.org*.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).